



Analisa Pengaruh *Social Climber* Dan *Lifestyle* Terhadap Perubahan Fungsi Behel Gigi (Studi Kasus Masyarakat Kota Madiun)

Angnes Kumalawiyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email : agneskumala0283@gmail.com

Abstract

The development of the era has changed the function of stirrup teeth which initially as a medical device into one of the accessories to support lifestyle and symbols to increase social status in the surrounding environment. This study aims to empirically prove the influence of social climber on changes in the function of toothpaste installation, the influence of lifestyle on changes in the function of toothpaste installation in Madiun City. This research type is quantitative research with the analysis method used is multiple regression statistical analysis. The population in this study were all dental stirrup users in Madiun City during the study period. Because the population size is not known with certainty, then in this study the technique used in sampling is the non-probability sampling technique. Determination of the number of samples according to Wibisono, so as to obtain a sample of 100 people. The sampling technique uses purposive convenience sampling. The research instrument is interviews and questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis techniques using the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the t-test. The results of the study prove that: (1) Social climber influences changes in the function of mounting toothpaste in Madiun City; (2) Lifestyle influences changes in the function of toothpaste installation in Madiun City; (3) Social Climber and Lifestyle has a simultaneous effect on changes in the function of stirrup installation teeth in Madiun City.

Keywords: Social Climber, lifestyle, functional changes, Tooth Stirrups

Abstrak

Berkembangnya jaman telah mengubah fungsi behel gigi yang awalnya sebagai alat kesehatan menjadi salah satu aksesoris untuk menunjang *lifestyle* dan simbol untuk menaikkan status sosial di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *social climber* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi, pengaruh *lifestyle* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis statistik regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna behel gigi yang ada di Kota Madiun selama waktu penelitian. Oleh karena jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti, maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling*. Penentuan jumlah sampel menurut Wibisono, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive convenience sampling*. Instrumen penelitian adalah wawancara dan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) *Social climber* berpengaruh terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun, (2) *Lifestyle* berpengaruh terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun, (3) *Social Climber* dan *Lifestyle* berpengaruh simultan terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun.

Kata Kunci: *Social Climber, lifestyle, perubahan fungsi, behel gigi*



PENDAHULUAN

Berkembangnya jaman menjadikan para generasi muda sering mengikuti tren-tren yang ada. Modernisasi dan globalisasi menjadi faktor masyarakat lebih kritis dan lebih terpacu untuk mengadopsi gaya hidup yang sedang berkembang. Fenomena penggunaan behel gigi kini menjadi tren untuk menunjang penampilan. Hal inilah yang sedang melanda generasi anak muda, karna jika kita tidak memakai behel gigi, mungkin akan terlihat ketinggalan jaman atau ketinggalan tren. Efek dari berkembangnya jaman membuat para generasi muda berupaya untuk memenuhi hasratnya untuk eksistensi diri.

Kemunculan penggunaan behel gigi pada awal tahun 1990-an semakin berkembang di masyarakat ketika tayangan Betty La Fea menjadi salah satu tayangan telenovela populer dipertelevisian Indonesia. Tahun 2002, sedikit orang yang menggunakan behel gigi selain biaya pemasangan yang cukup mahal, pandangan orang mengenai penggunaan behel gigi juga masih melekat erat dengan statement negatif yakni jelek, kutu buku, dan kurang pergaulan yang dibawa dari budaya barat

Penggunaan behel gigi sebagai *lifestyle* yang diminati saat ini, dalam penggunaannya memiliki dampak plus dan minus. Dampak positif dari penggunaan behel gigi salah satunya adalah kenaikan status sosial seseorang, sedangkan dari sudut *lifestyle* varian warna karet behel gigi yang bermacam-macam akan membuat seseorang terlihat unik. Dampak negatif penggunaan behel gigi yang semula hanya untuk seseorang dengan gigi tidak rata, namun kini digunakan sebagai ajang mengikuti tren. Banyak orang yang menggunakan behel gigi walaupun gigi mereka terlihat rapi, sehingga saat ini behel gigi merupakan icon mode. Dari sudut ekonomi, harga pemasangan behel gigi permanen pada dokter gigi sangat mahal sehingga muncul statement bahwa pengguna behel gigi memiliki status sosial yang tinggi. Adanya perubahan fungsi penggunaan behel gigi yang dapat menunjukkan status sosial seseorang sehingga dapat memicu masyarakat menengah ke bawah memiliki keinginan untuk mendapatkan penilaian yang sama. Bagi orang yang mampu mengeluarkan uang berjuta-juta untuk pemasangan gigi tidak menjadi masalah. Namun bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang mempunyai keinginan untuk tampil modis dan di pandang seperti masyarakat kelas atas akan sedikit menimbulkan dampak. Pada dasarnya, masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menaikkan status sosial mereka agar dipandang lebih baik dari diri mereka yang sebenarnya.

Behel gigi mengandung kekhasan yaitu dari segi aspek medis sedangkan lainnya dari segi fenomena sosial. Penggunaan behel gigi di kalangan generasi muda merupakan fenomena yang menarik untuk di kaji karena ada beberapa alasan yakni 1) penggunaan behel gigi memperlihatkan perubahan fungsi dari tradisional menuju modern. 2) penggunaan behel gigi menunjukkan bagaimana proses perubahan *lifestyle* dan status sosial seseorang di lingkungan sekitar.



Tujuan Penelitian.

Bedasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *lifestyle* secara parsial terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *social climber* secara parsial terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di kota Madiun.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *lifestyle* dan *social climber* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di kota Madiun.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Social Climber

Social climber secara sederhana digambarkan sebagai orang yang menginginkan status sosialnya lebih tinggi. Rasa ketidakpuasan tersebut yang menyebabkan timbulnya pemikiran, bagaimana cara supaya bisa mengubah status sosial mereka, sehingga muncul rasa malu dan tidak ada kepercayaan diri pada waktu bergaul dan berjumpa teman-temannya yang memiliki *lifestyle* lebih tinggi dari dirinya. Alasan itulah yang nantinya akan menyebabkan mereka menjadi sosok “*social climber*” (Permata, 2009) *Social climber* sendiri merupakan sekelompok orang yang mencari pengakuan. Secara sederhana *social climber* dapat digambarkan sebagai seorang yang berusaha menaikkan status sosialnya dengan usaha tertentu. Semua orang pastinya ingin statusnya naik setiap waktu tetapi sosok *social climber* tidak berusaha meraihnya dengan prestasi, tetapi dengan simbol yaitu aksesoris yang dipakainya atau yang menempel pada dirinya.

Social climber mempunyai keterkaitan erat dengan *lifestyle*, banyak orang yang menjadi seorang *social climber* dengan *lifestyle glamour* walaupun sebenarnya ia mempunyai latar belakang kehidupan yang berbanding terbalik dengan kenyataan. Perlakuan itu dilakukan seorang *social climber* karena ingin dianggap sebagai sosialita berdasarkan *lifestyle* yang mewah. Masyarakat menilai seseorang hanya sebatas dari penampilan dan berasumsi bahwa apa yang digunakan mampu menunjukkan status sosial seseorang. Penilaian tersebut yang mendorong sosok *social climber* untuk menjaga penampilannya supaya terlihat sempurna bahkan bergaya di luar kemampuannya. Menjadi pusat perhatian merupakan salah satu hal yang diinginkan oleh seorang *social climber* ini.

Pada fenomena ini seorang *social climber* cenderung sangat mempengaruhi dirinya terutama dalam aspek biologis, aspek psikologis dan peran sosialnya. Maka dari itu, mayoritas para *social climber* berkumpul dalam sebuah komunitas yang mempunyai kesamaan aspek psikologisnya. Mereka semua yang masuk dalam komunitas tersebut mempunyai kesamaan gaya pamer sehingga dalam komunitas tersebut terjadilah suatu persaingan yang tentunya sudah mendarah daging. Masyarakat yang berperilaku *social climber* tentunya mempunyai *lifestyle* penuh persaingan akan melahirkan calon generasi mendatang yang memiliki perilaku sama.



Maka dari itu *gayasocial climber* perlu diminimalisir agar *lifestyle* sederhana tertanam pada lingkungan tersebut.

Lifestyle

Lifestyle merupakan pola tingkah laku serta pola cara hidup yang diperlihatkan melalui aktivitas yang dilakukan, minat dan daya ketertarikan yang mereka pikirkan tentang diri sendiri sehingga membedakan statusnya dengan orang lain beserta lingkungan sekitarnya dengan simbol-simbol yang ia punya. Persepsi *lifestyle* antara satu orang dengan yang lain tidak sama dan berbeda dalam pembentukan citra diri di lingkungan sekitarnya. Untuk memperlihatkan citra ini dibutuhkan simbol-simbol status tertentu. Simbol-simbol status *lifestyle* dicerminkandari pakaian, aksesoris dan sebagainya. Jadi, *lifestyle* berbeda dengan kepribadian yang melihat konsumen dari perspektif internal.

Lifestyle konsumen dapat berubah, tetapi perubahan ini bukan disebabkan karena berubahnya kebutuhan. Kebutuhan umumnya bersifat seumur hidup, perubahan terjadi karena adanya nilai-nilai yang dianut konsumen berubah akibat dari pengaruh lingkungan. *Lifestyle* berkaitan dengan perkembangan jaman dan teknologi. *Lifestyle* menjadi upaya diri menjadi lebih terkenal dengan cara tertentu dan berbeda dari orang lain. Misalnya, nilai terhadap sikap hidup mewah *glamour.Lifestyle* mewah merup akan merusak individu dan masyarakat, karena menyibukkan hawa nafsu untuk mengikuti kemewahan tersebut.

Lifestyle notabene ialah perilaku yang memperlihatkan masalah yang sebenarnya terjadi di dalam alam pikir dan bersifat cenderung bercampur banyak hal yang berkaitan dengan emosional dan psikologis. *Lifestyle* ditunjukkan dengan sikap tertentu sekelompok atau seseorang yang mengikuti nilai tata hidup yang hampir sama.

Perubahan

Soekanto (2012:261) menyatakan bahwa setiap individu selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan. Perubahan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah keadaan atau hal berubah, peralihan, pertukaran dan pergeseran. Secara umum ada beberapa bentuk perubahan kebudayaan dan sosial yaitu perubahan yang cepat dan lambat, perubahan yang diinginkan dan tidak di inginkan serta perubahan kecil dan besar. Seiring dengan berkembangnya ilmu perubahan pada setiap kehidupan masyarakat tentunya menyesuaikan kebutuhan dan teknologi. Perubahan tersebut berlangsung secara cepat atau lambat tergantung respon masyarakat dalam mengikuti perubahan yang terjadi pada kehidupannya.

Fungsi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), fungsi merupakan jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Fungsi yang dimaksudkan disini berkaitan dengan fungsi kesehatan yaitu fungsi keberadaan behel gigi dalam lingkungan masyarakat,



tidak hanya untuk sekedar bergaya, tetapi lebih mengarah pada fungsinya. Artinya, bagaimana keberadaan behel gigi memberikan beberapa manfaat. Khususnya dalam dunia kesehatan terutama gigi.

Perubahan Fungsi

Perubahan fungsi adalah peralihan, pergeseran atau keadaan yang berubah. Diuraikan Soekanto (2012:283) terjadinya suatu perubahan tidak lepas dari beberapa faktor yang mendorong. Beberapa faktor pendorong tersebut yaitu sebagai berikut :

- a) Penduduk yang heterogen
- b) Ketidakpuasan seseorang terhadap bidang-bidang tertentu
- c) Orientasi masa depan

Perubahan fungsi umumnya terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur yang ada didalam kehidupan masyarakat sehingga menimbulkan perubahan fungsi itu sendiri. Perubahan fungsi adalah peralihan keadaan yang berubah.

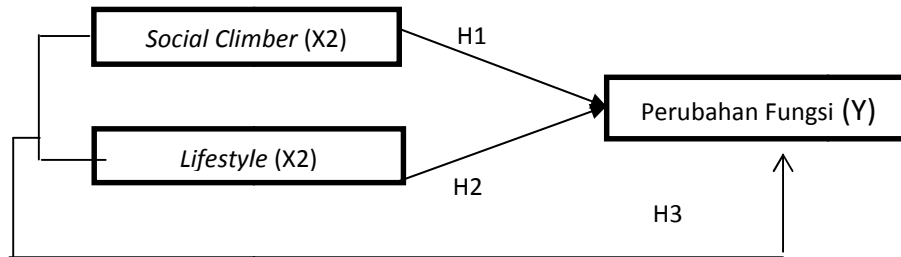
Behel Gigi

Dalam sejarah behel gigi ada sebelum kelahiran Yesus Kristus. Pada tahun 1900-an, behel gigi mencapai harga yang fantastis dikarenakan bahan behel gigi dari emas 14 hingga 18 karat. Behel gigi dalam dunia dokter dinamakan *dental braces* atau *orthodontic braces* yang merupakan alat untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur dalam bidang kedokteran gigi. Awalnya behel gigi digunakan untuk merapatkan gigi yang terlalu maju (tonggos) atau gigi dengan susunan tidak rata. Namun, perubahan fungsi behel gigi kini semakin hari semakin terlihat.

Behel gigi tidak hanya dipergunakan untuk alat kesehatan, tetapi menjadi icon mode yang diminati banyak orang terutama anak muda. Seseorang yang memiliki gigi normal tidak mau kalah, mereka ikut meramaikan dengan memasang behel gigi untuk menambah kepercayaan diri. Tidak tertinggal karet behel gigi menjadi sesuatu yang bisa diperlihatkan.

Fenomena penggunaan behel gigi dikalangan generasi muda sebenarnya berawal dari kebutuhan fisik. Tetapi, dengan seiring berjalannya waktu kebutuhan tersebut berkembang menjadi kebutuhan yang lebih.

Kerangka Berpikir



Gambar 1

Hipotesis Penelitian

H1 :*Social climber* berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun.

H2 :*Lifestyle* berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun.

H3 :*Social Climber dan Lifestyle* berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ayu Jayanti (2015) tentang komunikasi kelompok *Social Climber* pada kelompok pergaulan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan komunikasi kelompok *social climber* pada pergaulan di Sutos Surabaya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ingrid Fernandes yang menunjukkan variabel perubahan fungsi, hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya perubahan fungsi kesenian enggeng karena semakin berkembangnya pola pikir masyarakat.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Raden Adriana Rahmawati dan Linda Darmajanti (2013) yang menunjukkan variabel pergeseran nilai dan fungsi behel sebagai simbol status. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran nilai dan fungsi behel berpengaruh secara langsung dan signifikan sebagai simbol status. Adapun penelitian yang dilakukan oleh I Made Widya Suraputra dan I Gede Ketut Warmika (2017) yang menunjukkan variabel gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian motor sport honda dengan mediasi sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif, dengan objek penelitian masyarakat kota Madiun yang menggunakan behel gigi. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 orang. Metode analisis data yang akan dipergunakan adalah analisis statistik regresi berganda yang berfungsi untuk melihat pengaruh variabel dependen dengan variabel independen

Karena jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti, maka penelitian ini menggunakan pengambilan sampel teknik *non-probability sampling* (tidak seluruh

populasi diambil), kategori purposive, yang menggunakan rumus Wibisono (dalam Ridwan dan Akdon, 2013 :98)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Batas kesalahan atau *margin of error* dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga tingkat akurasi sebesar 95. Sampel yang diambil untuk mengisi kuesioner sejumlah 100 responden.

Data penelitian ini menggunakan jenis data primer. Untuk memenuhi standar data yang ditetapkan dalam penelitian ini sangat diperlukan teknik pengumpulan data yang sangat diperlukan. Data primer didalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari responden yang berupa jawaban dari kuisisioner tentang karakteristik responden terhadap variabel *social climber* dan *lifestyle* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi. Selanjutnya dilakukan skoring jawaban kuisisioner menjadi data penelitian untuk diolah. Berikut cara pengumpulan data :

- a. Wawancara / Interview
- b. Kuisisioner

Variabel yang diukur menggunakan skala *likert*, Indikator menjadi titik tolak untuk instrumen berupa pernyataan. Pemberian skor pada masing-masing pernyataan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima tingkatan skor (Sugiyono 2017 : 93)

Keterangan Penilaian	:	
Sangat Setuju (SS)	:	Skor 5
Setuju (S)	:	Skor 4
Netral (N)	:	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	:	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	:	Skor 1

Data dalam penelitian ini diolah dengan memakai program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian



Tabel 1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase %
15-20 tahun	37	37%
21-25 tahun	45	45%
25-30 tahun	16	16%
>30 tahun	2	2%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil dari Tabel 1.1 menyatakan jumlah presentasi terbanyak untuk pengguna behel gigi diusia 21-25 tahun (dewasa) dengan perolehan presentase sebanyak 45%. Karena pada usia tersebut tingkat kesadaran akan fungsi pemasangan behel gigi meningkat.

Tabel 1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Perempuan	85	85%
Laki-Laki	15	15%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil dari Tabel 1.2 menyatakan hasil terbanyak dari responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 85%. Hasil ini membuktikan pemasangan behel gigi identik dengan kegiatan perempuan, sehingga wajar jika responden lebih banyak perempuan dengan laki-laki.

Tabel 1.3 Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
Mahasiswa-Mahasiswi	69	69%
Pegawai Negeri	15	15%
Wirausaha	6	6%
Lain-Lain	10	10%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil dari Tabel 1.3 menyatakan kontribusi hasil terbanyak adalah dari mahasiswa/siswi yaitu sebanyak 69% dari 100 responden. Kontribusi jawaban berdasarkan jenis pekerjaan responden yang paling sedikit yaitu lain-lain sebanyak 10% atau 10 orang.



Tabel 1.4Karakteristik responden berdasarkan yang mengetahui perubahan fungsi pemasangan behel gigi

Pernyataan	Frekuensi	Presentase %
Ya	90	90%
Tidak	10	10%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil dari Tabel 1.4 menyatakan jawaban responden terbanyak yang mengetahui perubahan fungsi behel gigi di Kota Madiun berjumlah 90% dari 100 orang, sedangkan yang tidak mengetahui hanya jumlah sejumlah 10% atau 10 orang.

Tabel 1.5Karakteristik responden berdasarkan darimana mengetahui info perubahan fungsi pemasangan behel gigi

Pernyataan	Frekuensi	Presentase %
Internet	30%	30%
Majalah	5%	5%
Televisi	15%	15%
Keluarga	5%	5%
Teman dan Lingkungan Pergaulan	45%	45%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil dari Tabel 1.5 menyatakan hasil jawaban responden terbanyak darimana mereka mengetahui info perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun yaitu dari teman dan lingkungan pergaulan sebanyak 45% dari 100 orang.

Tabel 1.6Karakteristik responden berdasarkan yang memakai behel gigi

Memakai Behel Gigi	Frekuensi	Presentase %
Pakai	95	95%
Tidak Pakai	5	5%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil dari Tabel 1.6 menyatakan hasil jawaban responden terbanyak yang menggunakan behel gigi di Kota Madiun sebanyak 95% dari 100 orang, sedangkan yang tidak memakai behel gigi hanya sejumlah 5 orang.

Tabel 1.7Karakteristik responden berdasarkan jenis behel gigi



No	Jenis Behel Gigi	Frekuensi	Presentase %
1	Behel Gigi Ortodonti Cekat	58	58%
2	Behel Gigi Lepas Pasang/ Fashion	42	42%
TOTAL		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil dari Tabel 1.7 menyatakan hasil jawaban responden terbanyak yang menggunakan jenis behel gigi ortodonti cekat sebanyak 58% dari 100 orang. Sedangkan yang menggunakan behel gigi lepas pasang atau fashion sejumlah 42 orang

Tabel 1.8Karakteristik responden berdasarkan harga pemasangan behel gigi

Harga	Frekuensi	Presentase %
Rp.250.000 – Rp.500.000	20	20%
Rp.500.000 - Rp1.000.000	22	22%
Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000	20	20%
>Rp.3.000.000	38	38%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil dari Tabel 1.8 menyatakan hasil jawaban responden terbanyak yang menggunakan jenis behel gigi seharga diatas Rp.3.000.000 sebanyak 38% dari 100 orang.

Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas instrumen disampaikan kepada 100 orang merupakan responden. Nilai r_{tabel} untuk $N = 100$ dengan $\alpha = 5\%$ adalah 0.197.

Tabel 1.9 Uji Validitas

Variabel <i>Social Climber</i> (X1)			
Item Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X _{1_1}	0.804	0.197	VALID
X _{1_2}	0.861	0.197	VALID
X _{1_3}	0.842	0.197	VALID
Variabel <i>Lifestyle</i> (X2)			
X _{2_1}	0.830	0.197	VALID
X _{2_2}	0.837	0.197	VALID
X _{2_3}	0.844	0.197	VALID
Variabel Perubahan Fungsi (Y)			
Y ₁	0.849	0.197	VALID
Y ₂	0.868	0.197	VALID
Y ₃	0.824	0.197	VALID

Sumber : Output SPSS

Hasil output SPSS pada tabel 1.9 menunjukkan semua butir pernyataan yang diberikan responden dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 0.05 nilai lebih dari 0.197 maka semua Masing-masing dari variabel yang telah diuji dengan validitas sudah terpenuhi dan melengkapi syarat butiran kevalidan. Maka ini merupakan data yang valid untuk selanjutnya dilakukan uji berikutnya.

Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan “*Cronbach’s Coefficient Alpha*”, sebuah variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* () $> 0,70$.

Tabel 1.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i> hitung	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Variabel <i>Social Climber</i> (X ₁)	0.787	0.70	Reliabel
Variabel <i>Lifestyle</i> (X ₂)	0.790	0.70	Reliabel
Variabel Perubahan Fungsi (Y)	0.810	0.70	Reliabel

Sumber : Output SPSS

Hasil dari tabel 1.10 disimpulkan semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0.70 . sehingga data yang dihasilkan pada semua variabel sebagai penelitian dikatakan reliabel

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi antara variabel *social climber* (X₁) *lifestyle* (X₂) sebagai variabel *independent* terhadap perubahan fungsi (Y) pemasangan behel gigi di Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.11. Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,901	,516		3,686
	<i>SOCIAL CLIMBER</i>	,702	,075	,727	9,352
	<i>LIFESTYLE</i>	,158	,066	,186	2,393

a. Dependent Variable: PERUBAHAN FUNGSI

Sumber : Output SPSS

$$Y = 1.901 + (0,702) X_1 + 0,158 X_2 + 0,075 X_1 + 0,066 X_2$$

- Nilai konstanta (a) bernilai 1.901 ; menunjukkan bahwa perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun akan konstan apabila variabel *social climber* dan *lifestyle* sama dengan nol atau tidak, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap atau tidak berubah nilainya.
- Variabel *social climber* (X_1) mempunyai nilai sebesar 0.702 (positif) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel *social climber* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. Jika *social climber* (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun juga meningkat sebanyak 0.702 kali
- Variabel *lifestyle* (X_2) mempunyai nilai nilai sebesar 0,158 (positif) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel *lifestyle* (X_2) terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. Jika *lifestyle* (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun juga meningkat sebanyak 0,158 kali

Konstanta sebesar 1.901 menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 1.901. Koefisien variabel *social climber* sebesar 0.702 menutunnya satu variabel dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan menurunnya *social climber* sebesar 0.702. Dan koefisien variabel *lifestyle* sebesar 0,158 meningkatnya satu variabel dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan nilai perubahan fungsi sebesar 0,158

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Signifikasi Parsial)

Uji hipotesis parsial (uji t) dipakai agar mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial ada rpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ada atau tidak adanya pengaruh secara parsial antara X_1 / X_2 terhadap Y , dapat membandingkan antara T_{tabel} dengan T_{hitung} .

Tabel 1.12. Hasil Uji t (Uji Signifikan Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,901	,516		3,686	,000

SOCIAL CLIMBER	,702	,075	,727	9,352	,000
LIFESTYLE	,158	,066	,186	2,393	,019

a. Dependent Variable: PERUBAHAN FUNGSI

Sumber : Output SPSS

- Diduga berpengaruh signifikan secara parsial antara *social climber* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. T_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat tabel T dan r product moment dengan signifikansi 0,05 atau 5% perolehan $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$ dan didapat T_{tabel} sebesar 1,6605. Hasil perolehan dari T_{hitung} variabel X_1 adalah 9,352 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,352 > 1,6605$. Jadi H_0 ditolak, ada pengaruh signifikan secara parsial antara *social climber* dengan perubahan fungsi pemasangan behel gigi.
- Diduga berpengaruh signifikan secara parsial antara *lifestyle* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. Hasil perolehan dari T_{hitung} variabel X_2 adalah 2,392 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,392 > 1,6605$. Jadi H_0 ditolak, ada pengaruh signifikan secara parsial antara *lifestyle* dengan perubahan fungsi pemasangan behel gigi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y).

Tabel 1.13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,881 ^a	0,777	0,772	0,96939

a. Predictors: (Constant), *LIFESTYLE*, *SOCIAL CLIMBER*

b. Dependent Variable: PERUBAHAN FUNGSI

Sumber : Output SPSS

Hasil dari tabel 1.13 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,772 yang artinya kesadaran perubahan fungsi pemasangan behel gigi sebanyak 77,2% dapat dijelaskan oleh variabel *social climber* (X_1) dan *lifestyle* (X_2). Sedangkan sisanya $100\% - 77,2\% = 22,8\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

- Pengaruh *social climber* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun**

Hasil dari pengujian hipotesis dinyatakan variabel *social climber* berpengaruh signifikan terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. Jadi dapat disimpulkan bahwa *social climber* berpengaruh terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi. Jika *social climber* meningkat, maka perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun juga akan semakin terlihat meningkat. Dari perolehan jawaban pengguna behel gigi di Kota Madiun yang menjadi responden penelitian. Pengguna behel gigi memutuskan tetap menggunakannya karena membuat membuat status sosialnya terkadang meningkat

2. Pengaruh *lifestyle* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun

Hasil dari pengujian hipotesis dinyatakan variabel *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. Jadi dapat disimpulkan bahwa *lifestyle* berpengaruh terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi. Jika *lifestyle* meningkat, maka perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun juga akan terlihat. Responden penelitian ini mengungkapkan bahwa *lifestyle* sangat diperlukan untuk menunjang penampilan terutama dengan menggunakan behel gigi.

3. Pengaruh *social climber* dan *lifestyle* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun

Hasil pengujian hipotesis bahwa *social climber* dan *lifestyle* sama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. Penelitian ini dapat dijadikan sumber evaluasi tambahan bagi pengguna behel gigi agar dapat mengkolaborasikan antara dua variabel yaitu *social climber* dan *lifestyle* terhadap perubahan fungsi behel gigi di Kota Madiun. Pengguna behel gigi agar dapat memahami fungsi behel gigi yang sebenarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan behel gigi sebagai *lifestyle* yang diminati saat ini, dalam penggunaannya memiliki dampak plus dan minus. Dampak positif dari penggunaan behel gigi salah satunya adalah kenaikan status sosial seseorang, sedangkan dari sudut *lifestyle* varian warna karet behel gigi yang bermacam-macam akan membuat seseorang terlihat unik. Dampak negatif penggunaan behel gigi yang semula hanya untuk seseorang dengan gigi tidak rata, namun kini digunakan sebagai ajang mengikuti tren. Banyak orang yang menggunakan behel gigi walaupun gigi mereka terlihat rapi, sehingga saat ini behel gigi merupakan icon mode. Dari sudut ekonomi, harga pemasangan behel gigi permanen pada dokter gigi sangat mahal sehingga muncul statement bahwa pengguna behel gigi memiliki status sosial yang tinggi. Adanya perubahan fungsi penggunaan behel gigi yang dapat menunjukkan status sosial seseorang sehingga dapat memicu masyarakat menengah ke bawah memiliki keinginan untuk mendapatkan penilaian yang sama.



Berdasarkan hasil analisis data secara parsial ditemukan bahwa variabel *social climber* berpengaruh positif signifikan parsial terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun dan variabel *lifestyle* berpengaruh positif signifikan parsial terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun. Jadi disimpulkan bahwasanya variabel *social climber* dan *lifestyle* bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi di Kota Madiun.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka saran yang dapat diberikan bagi pengguna behel gigi jangan menjadikan alat kesehatan sebagai *lifestyle*, tapi jadikan behel gigi sebagai alat kesehatan yang fungsinya untuk gigi, serta bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan sebagai dorongan minat dan kemampuan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan bisa dipergunakan untuk bahan penelitian serta menambah pengetahuan perihal pengaruh *lifestyle* dan *social climber* terhadap perubahan fungsi pemasangan behel gigi dengan menggunakan variabel yang lebih luas lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, Marisa Disa. *Social Climber sebagai Fenomena Komunikasi* (Studi Deskriptif di Kalangan Perantau Dosmetik yang Berdosmetik di Bali).
- Ghozali, I (2016) *Aplikasi Analisa Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP
- I Gede Ketut Warnika, I Made Widya Suraputra. 2017. *Pengaruh gaya hidup terhadap niat pembelian sepeda motor sport honda yang dimediasi oleh sikap*. E-Jurnal Vol. 6
- Jayanti Ayu Nadia. 2015. *Komunikasi Kelompok "Social Climber" pada Kelompok Pergaulan Di Surabaya Townsquare (Sutos)*. Jurnal E-Komunikasi Vol. 3 No.2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kotler dan Armstrong. 2010. *Principles of Marketing*. 13 Edition, new Jersey: Perason Prentice Hall
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mandey, Silvy L. 2009. *Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*. Jurnal Vol.6. No.1
- Muyassarrah, Nurrudin. 2017. *Menilik Perempuan sebagai Social Climber dalam Pandangan Ekonomi Islam*. Jurnal Vol.12. No.2
- Pratiwi Hendina. *Fenomena Penggunaan Behel di Kalangan Remaja*.



-
- Raden Andriana Rahmawati, Linda Darmajanti. 2013. *Pergeseran Nilai dan Fungsi Behel Sebagai Simbol Status*
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosisologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta